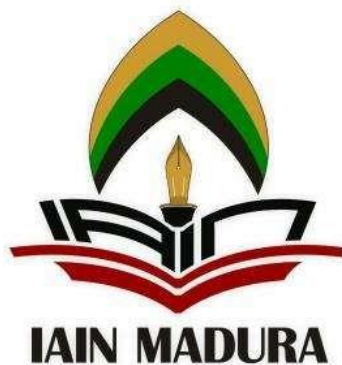


**PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**  
**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI MTs AL-AZHAR**



**Disusun Oleh:**

**Merydatul Hasanah, S.Pd**

**Nim : 22381102050**

**Dosen Pengampu: Dr. Abd. Mukhid, M.Pd**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN BACTH 3**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA**

**TAHUN 2022**

## ABSTRAK

**Merydatul Hasanah**, 2022. Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Azhar. **PTK**, Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Bacth 3 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, **Motivasi Belajar**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masalah proses pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang minat atau bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena seorang guru ketika pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah dan monoton. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih ada siswa yang sibuk sendiri dan mengobrol.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Azhar. 2) Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Al-Azhar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari 18 peserta didik kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pra siklus sebesar 22,22 %, siklus I meningkat menjadi sebesar 55,55 %, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat drastis mencapai sebesar 88,88 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Azhar Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2022/2023.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan PTK dengan judul “PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs AL-AZHAR”.

Penulisan proposal PTK ini bertujuan untuk memenuhi sebagian pengumpulan tugas program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan. PTK ini ini mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap siswa agar meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada materi Akidah Akhlak.

Saya menyadari sepenuhnya dalam penyusunan PTK ini masih jauh dari sifat sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kemajuan penulisan PTK di masa yang akan datang. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu secara moril dan materil dalam penyusunan PTK ini. Semoga Allah membalasnya dengan imbalan yang tidak ternilai harganya.

Sumenep, ..... 2022

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	4
A. Landasan Teori .....	4
1. Motivasi Belajar .....	4
2. Model <i>Problem Based Learning</i> .....	5
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	11
B. Penelitian Terdahulu .....	12
C. Hipotesis Penelitian .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	15
A. Jenis Penelitian .....	15
B. Variabel Penelitian .....	16
C. Populasi dan Sampel .....	17
D. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data .....	17
1. Jenis Data.....	17
2. Sumber Data .....	17
3. Teknik Pengumpulan Data .....	17
E. Alur Kerja PTK.....	18
F. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	28
1. Pra Siklus .....	28
2. Siklus I.....	31
3. Siklus II.....	35
C. Analisis Data Per Siklus .....	38
1. Siklus I.....	39
2. Siklus II.....	39
D. Pembahasan .....	41

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	43
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	46

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1.....	25
2. Tabel 1.2.....	26
3. Tabel 1.3.....	26
4. Tabel 1.4.....	27
5. Tabel 1.5.....	27
6. Tabel 1.6.....	27
7. Tabel 1.7.....	29
8. Tabel 1.8.....	33
9. Tabel 1.9.....	37
10. Tabel 1.10.....	39
11. Tabel 1.11.....	40
12. Tabel 1.12.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 RPP Siklus 1 dan Siklus II .....	47
2. Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	56
3. Lampiran 3 Foto Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2 .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui siswa dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana siswa menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.<sup>1</sup>

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung bersikap pasif ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung di kelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka mengobrol. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar siswanya bertanya, mereka pun diam. Fakta ini dilatar belakangi karena siswa kurang diberikan model pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa khususnya materi Akidah Akhlak.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa proses belajar yang aktif adalah keinginan setiap praktisi pendidikan. Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan proses belajar mengajar adalah model *Problem Based Learning*, dimana model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas siswa perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Namun hal lain yang juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut demi meningkatkan motivasi

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 17



belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data pengamatan observasi yang dilakukan di kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung, proses KBM minat atau motivasi belajar siswa pada materi Akhlak Tercela (Perilaku Riya') masih kurang. Perihal tersebut dilihat dari: *Pertama* siswa (laki-laki) belum siap karena kondisinya dalam proses pembelajaran ribut, ngobrol dengan teman. *Kedua* pada saat guru menunggu untuk kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, 1 sampai 3 orang yang bertanya mengenai masalah tersebut, sisanya tidak ada yang bertanya dan memilih diam saja. *Ketiga* belum siap atau tidak berusaha untuk memahami materi yang akan dipelajari serta malas belajar dan tidur-tiduran di kelas. *Keempat*, siswa belum bisa mengidentifikasi contoh dan dalil perbuatan riya' dan nifaq, serta bagaimana dampak dari perbuatan sifat riya' dan nifaq bagi fenomena kehidupan. Maka demikian, hal tersebut dapat menurunkan sifat berpikir dari tiap-tiap siswa, serta hal yang bisa dilakukan peneliti untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa di kelas VII dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL). Hal yang bisa dilakukan yaitu dengan menampung keluh kesah siswa ketika pembelajaran, kemudian didapatkan suatu pemecahan masalah untuk siswa kelas VII tersebut.

Seperti halnya permasalahan yang dibahas dalam artikel berikut: "Peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) secara signifikan lebih baik daripada kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan konvensional."<sup>2</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul : "**Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Azhar**"

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Agar tidak terjadi kekaburan dalam memahami penelitian ini, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Penulis: Habibah Sukmini Arief, Maulana Maulana, Ali Sudin, Vol 1, No 1 (2016), *MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENDEKATAN PROBLEM-BASED LEARNING (PBL)*, <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2945>

## 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>3</sup> Yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah adanya keinginan atau dorongan dari dalam diri peserta didik kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung untuk lebih giat dan aktif dalam belajar.

## 2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan, dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam menemukan dan memahami konsep tersebut. Dalam hal ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi tentang Akhlak Tercela (Perilaku Riya') dalam pembelajaran, tetapi juga memanfaatkan informasi untuk kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung ?
2. Bagaimana hasil penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung.

## D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan:

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan di bidang model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis, penelitian tindakan kelas ini bisa bermanfaat bagi:

a. Guru Madrasah Tsanawiyah

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bidang Akidah Akhlak pada siswa MTs Al-Azhar Guluk Manjung melalui implementasi model pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dan pada MTs umumnya.

b. Siswa Madrasah Tsanawiyah

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti *Problem Based Learning* khususnya pada materi Akidah Akhlak.

c. Lembaga Madrasah Tsanawiyah

Sebagai satu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil prestasi yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.<sup>4</sup>

Demikian dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar Aqidah Akhlaq adalah suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*) serta daya (*energy*) atau suatu keadaan yang sangat kompleks (*a complex state*) dan kesiap sediaan (*preparatory set*), dalam diri individu untuk bergerak (*to alove alotion motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari atau tidak disadari dan dalam hal ini mengenai semua aspek dalam bidang aqidah akhlaq. Motivasi tersesbut timbul dan tumbuh dari dalam diri individu (intrinsik) dan dari luar diri individu (ekstrinsik).

###### b. Fungsi Motivasi Belajar

Motifasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. Menurut Nasution motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan , yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>4</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 75

- 3) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>5</sup>

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

McClelland dan Atkinson dalam Sri Esti mengemukakan bahwa motivasi yang paling penting untuk psikologis pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa tersebut.<sup>6</sup>

#### c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Secara umum motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

##### 1) Motivasi intrinsik

Menurut Priyitno motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Tetapi individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku dari dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dilihat dari luar.<sup>7</sup>

##### 2) Motivasi ekstrinsik

Sardiman memberikan definisi motivasi ekstrinsik sebagai motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan lebih banyak dikarenakan pengaruh dari luar yang relatif berubah-ubah.<sup>8</sup>

## 2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

### a. Pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning*

Pada dasarnya, *Problem Based Learning* dikembangkan untuk membantu siswa guna memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya

---

<sup>5</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 1982), hal. 77

<sup>6</sup> Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 1989), hal. 161

<sup>7</sup> Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: L2LPTK, 1989), hal. 11

<sup>8</sup> A.M. Sadirman, *Interaksi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 90

dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. *Problem Based Learning* yang kemudian disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan para siswa tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.<sup>9</sup>

Model pembelajaran ini sebagai cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Pemasalahan itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

*Problem Based Learning* (PBL) suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.<sup>12</sup>

Howard Barrow dan Kelson berpendapat *Problem Based Learning* (PBL) adalah proses pembelajaran yang di dalam kurikulum, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.<sup>13</sup>

*Problem Based Learning* (PBL) adalah instruksional yang menantang siswa agar “belajar dan belajar”, mewujudkan kerjasama yang baik dalam

---

<sup>9</sup> Amir, M. Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 83

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 243

<sup>11</sup> Amir, Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning...*, hal. 21

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 245

<sup>13</sup> Amir, *Inovasi Pendidikan ...*, hal. 21

kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan agar rasa ingin tahu serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran bisa terpancing dan terpacu.<sup>14</sup>

Jadi, model pembelajaran PBL atau Problem Based Learning dapat kita katakan sebagai model pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai guna menghadapi suatu problem yang ada.

Problem Based Learning telah banyak diterapkan dipembelajaran dan dapat digunakan pada eksperimen sebagai alat untuk memecahkan masalah. Menggunakan kerangka kerjayang menekankan bagaimana siswa merencanakan eksperimen untuk menjawab sederet pertanyaan. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi .kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berfikir optimal.

b. Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning*

Sedikitnya terdapat empat ciri utama dari model *Problem Based Learning* yang dijabarkan oleh Ali Murtadlo dan Zainal Aqib, meliputi:

- 1) Metode pembelajaran Problem Based learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. Artinya melalui metode ini siswa tidak hanya mendengar, mencatat dan menghafal materi pelajaran, tetapi siswa diharapkan dapat berkomunikasi, mencari dan mengolah data yang akhirnya dapat menyimpulkan atau mendapatkan penyelesaian (solusi) dari sebuah permasalahan.
- 2) Aktivitas belajar diarahkan untuk memecahkan masalah. Artinya metode Problem Based Learning tidak dapat diterapkan tanpa adanya masalah.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Proses berpikir inidilakukan secara sistematis dan empiris. Selain itu metode ini juga dicirikan oleh sifatnya yang terbuka, yakni tidak ada yang harus dirahasiakan. Ada proses demokrasi dimana siswa ataupun guru saling berinteraksi dalam mencari penyelesaiannya.

---

<sup>14</sup> <https://gurudigital.id/model-pembelajaran-pbl-pengertian-ciri-ciri-kelebihan-kekurangan-langkah/>, diakses pada 07 Februari 2019.

- 4) Adanya peranan siswa yang aktif, artinya dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak dijadikan objek melainkan sebagai subjek. Siswa bekerja secara individual atau dalam kelompok kecil, tugas atau masalah yang diselesaikan adalah persoalan realistis (nyata) untuk dipecahkan.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu menjelaskan karakteristik dari problem based learning sebagai berikut:

- 1) *Learning is Student-Centered*

Proses pembelajaran lebih menitikberatkan kepada siswa. Oleh karena itu harus didukung oleh teori konstruktivisme, dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

- 2) *Authentic Problem from the Organizing Focus for Learning*

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik. Sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya.

- 3) *New Information is Acquired Trough Self-Directed Learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya. Baik melalui buku atau informasi lainnya.

- 4) *Learning Occurs in Small Group*

Proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, serta dilaksanakan dalam kelompok kecil yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

- 5) *Teachers Act as Fasilitators*

Guru hanya berperan sebagai fasilitator, meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembanganaktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadho, *Kumpulan Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2006), hal. 147-148

<sup>16</sup> Aris Shoim, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 130



c. Langkah-langkah dalam penerapan model *Problem Based Learning* adalah:

Berikut adalah langkah-langkah dalam proses pelaksanaan Strategi *Problem Based Learning*, diantaranya:

- 1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Menganalisis Masalah
- 4) Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam.
- 5) Memformulasikan tujuan pembelajaran.
- 6) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok).
- 7) Mensintesa (menggabung) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan.<sup>17</sup>

David Johnson dan Johnson mengemukakan ada 5 langkah *Problem Based Learning* melalui kegiatan kelompok, diantaranya: mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi, dan melakukan evaluasi.<sup>18</sup>

- 1) Mendefinisikan Masalah; yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji.
- 2) Mendiagnosis Masalah; yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis baerbagai faktor, baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- 3) Merumuskan Alternatif Strategi; yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- 4) Menentukan dan Menerapkan Strategi Pilihan; yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- 5) Melakukan Evaluasi; baik evaluasi proses atau evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan,

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 25

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 114

sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang telah diterapkan.

Menurut John Dewey, ada enam desain yang harus di laksanakan oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning*, meliputi:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.<sup>19</sup>

Selain itu seorang pengajar juga harus memperhatikan berikut dalam proses pelaksanaan *Problem Based Learning*, diantaranya:

- 1) Mendefinisikan, merancang dan mempresentasikan masalah di hadapan seluruh siswa.
- 2) Membantu siswa memahami masalah serta menentukan bersama siswa bagaimana seharusnya masalah semacam itu diamati dan dicermati.
- 3) Membantu siswa memaknai masalah, cara-cara mereka dalam memecahkan masalah dan membantu menentukan argumen apa yang melandasi pemecahan masalah tersebut.
- 4) Bersama para siswa menyepakati bentuk-bentuk pengorganisasian laporan.
- 5) Mengakomodasikan kegiatan presentasi oleh siswa.
- 6) Melakukan penilaian proses (penilaian otentik) maupun penilaian terhadap produk laporan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Fathur Rahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 115

d. Kelebihan dan kelemahan model *Problem Based Learning*

Kelebihan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.
- 3) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.<sup>21</sup>

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran PBL juga memiliki beberapa kekurangan, berikut ini beberapa kekurangan yang sepertinya nampak dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

- 1) Kesulitan memecahkan persoalan manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah tersebut bisa dipecahkan.
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan agar model pembelajaran ini cukup lama.

Jika tidak diberikan pemahaman dan alasan yang tepat kenapa mereka harus berupaya untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.<sup>22</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan tentang motivasi belajar maupun strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu:

1. Lilis Satriani dalam skripsinya berjudul: "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Negeri Ma'rang Pangkep*". Berikut hasil penelitiannya: Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, bisa dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil

---

<sup>20</sup> Hariyanto dan Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 150

<sup>21</sup> Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran...*, hal. 250

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 46

belajar siswa memperoleh rata-rata mencapai 62,08, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,92.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian Lilis Satriani dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Satriani dengan penelitian ini adalah terfokus pada hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq, dan lokasi penelitian di MTs Negeri Ma'rang Pangkep sedangkan penelitian ini di MTs Al-Azhar Guluk Manjung.

2. Dicky Mardiansyah mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2011/2012, dengan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) Mata Pelajaran PKN Kasus Pelanggaran HAM dan Upaya Penegakan HAM di Indonesia pada Siswa Kelas VIII F SMP N 1 Badegan tahun Pelajaran 2011/2012.*" Berikut hasil penelitiannya: Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, bisa dilihat dari hasil belajar siswa pada prasiklus siklus I dan siklus II. Pada prasiklus hasilnya adalah 47,9 siklus I hasil belajar siswa memperoleh rata-rata mencapai 70,83 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,33.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian Dicky Mardiansyah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan perbedaan penelitian Dicky Mardiansyah dengan penelitian ini adalah membahas tentang peningkatan partisipasi dan mata pelajaran yang diambil adalah PKN, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang motivasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlaq, dan juga lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Badegan sedangkan yang sekarang di MTs Al-Azhar.

3. Ratna Mayangsari dalam skripsinya berjudul: "*Peningkatan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Memilih Bahan Baku Busana dengan Model Pembelajaran*

---

<sup>23</sup> Lilis Satriani, "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Negeri Ma'rang Pangkep*". Diakses pada tanggal 24 Desember 2018 dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8181/1/LILIS%20SATRIANI.pdf>, diakses pada 04 Januari 2019.

<sup>24</sup> Dicky Mardiansyah, "*Peningkatan Partisipasi Peserta didik Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) Mata Pelajaran PKN Kasus Pelanggaran HAM dan Upaya Penegakan HAM di Indonesia pada Peserta didik Kelas VIII F SMP N 1 Badegan tahun Pelajaran 2011/2012*", skripsi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2012.

*Kooperatif Tipe TGT (Team Game Tournament) Di SMK N 6 Yogyakarta*". Berikut hasil penelitiannya: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada setiap siklus, dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh rata-rata mencapai 73,3 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,2. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan frekuensi hasil angket, diperoleh skor dengan rata-rata 57,8.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian Ratna Mayangsari dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Tournament), sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan strategi *Problem Based Learning*, dan juga lokasi penelitian bertempat di SMK N 6 Yogyakarta, sedangkan penelitian ini di MTs Al-Azhar Guluk Manjung.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela Perilaku Riya' dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di MTs Al-Azhar Guluk Manjung.

---

<sup>25</sup> Ratna Mayangsari, "*Peningkatan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Memilih Bahan Baku Busana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Game Tournament) Di SMK N 6 Yogyakarta*". Diakses pada tanggal 23 Desember 2018 dari <https://eprints.uny.ac.id/32804/1/Ratna%20Mayangsari%2007513241014.pdf>, diakses pada 24 Januari 2019.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VII dan guru bertindak sebagai observer.

Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.<sup>26</sup> PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.<sup>27</sup>

Menurut Subyantoro, Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu bentuk penelaahan atau inquiry melalui refeksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi social (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.<sup>28</sup>

PTK secara garis besar meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

##### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan mencakup rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

##### b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

---

<sup>26</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. rajagrafindo Persada, 2010), hal. 44

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), hal. 13-14

<sup>28</sup> Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hal. 8

c. Pengamatan (*observing*)

Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.<sup>29</sup>

Keempat tahapan tersebut merupakan serangkaian langkah yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi.

Penelitian ini berupaya memaparkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela Kepada Allah SWT (Perilaku Riya'). Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel input, variable proses, dan variabel output. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut :

1. Variabel input : Siswa kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep
2. Variabel proses : Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*
3. Variabel output : Meningkatkan motivasi belajar siswa

---

<sup>29</sup> Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PPPPTK, 2011), hal. 17

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Al-Azhar Guluk Manjung sebanyak 18 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

#### 2. Sampel

Pengambilan sampel di penelitian ini didasarkan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang siswa di kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung.

### **D. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah “data yang bersifat deskripsi, keterangan, informasi, kata-kata bukan bersifat angka-angka”. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi serta fakta-fakta dari responden secara lisan maupun tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan. Selanjutnya dicari hubungan dengan data yang ada dan disusun secara sistematis. Hasil penelitian ini berupa gambaran se jelasnya, dan selengkapny mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.

#### 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Al-Azhar Guluk Manjung yang berjumlah 18 orang.
- b. Sumber data skunder, yaitu data-data tambahan yang terkait dengan dokumen-dokumen seperti foto atau catatan-catatan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada PTK ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.



a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dengan orang lain untuk mengetahui suatu kejadian, kegiatan, perasaan, dan lain-lain. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yakni penelitian mengajukan beberap pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan siswa kelas VII MTs Al-Azhar, untuk mengetahui kegiatan pembelajaran, pemahaman terhadap materi pelajaran sebelum dan sesudah serta kesan sebelum dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur berstandar atau pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau partisipasi aktif yaitu mengamati atau menatap kejadian, gerak atau proses dari data lapangan dan ikut serta kejadian-kejadian di dalamnya. Jadi peneliti bertindak aktif sebagai seorang peneliti. Teknik Observasi ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran saat diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dari sumber non insani yang terdiri dari dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa profil madrasah, foto dalam proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai data untuk mendukung penelitian dalam mengetahui motivasi dan hasil belajar dengan diterapkannya strategi *Problem Based Learning*.

## E. Alur Kerja PTK

Dalam PTK ini peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus dan spiral. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 4 tindakan. Desain PTK yang peneliti gunakan dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :



Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seorang guru/peneliti harus melalui tujuh langkah berikut, yaitu:

1. Menemukan Masalah

Pada tahap awal ini peneliti/guru menemukan banyak fenomena yang terjadi pada obyek yang akan diteliti, tetapi fenomena-fenomena itu nampaknya ada penyimpangan dari teori yang ada. Fenomena-fenomena tersebut perlu ditunjukkan dengan bukti yang valid sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan yang ada.

2. Melakukan Identifikasi Masalah

Apabila peristiwa-peristiwa yang terjadi pada obyek yang akan diteliti (kelas yang diajar) jumlahnya banyak, peneliti harus melakukan identifikasi masalah. Dalam bagian ini, semua masalah/peristiwa yang diteliti maupun yang tidak diteliti.

3. Memusatkan Batasan Masalah

Dalam bagian ini, peneliti harus menjelaskan bahwa karena keterbatasan waktu, tenaga, dan lainnya, maka penelitian sebaiknya dibatasi. Dengan demikian, batasan penelitian adalah variabel-variabel dependen yang akan diteliti. Keterbatasan diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajiandilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari yang diinginkan.

4. Menganalisis Masalah dengan Menentukan Faktor-faktor yang diduga sebagai Penyebab Utama terjadinya Masalah

Dalam bagian ini, setelah peneliti melakukan identifikasi masalah, peneliti menentukan/mencari tahu mengapa masalah telah dibatasi itu terjadi. Data-data terkait dengan faktor-faktor yang ditemukan dan diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah yang telah dibatasi, harus didukung dengan bukti yang valid, misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Menentukan Gagasan-Gagasan Pemecahan Masalah dengan Merumuskan Hipotesis-Hipotesis-Hipotesis Tindakan sebagai Pemecahan

Dalam bagian ini peneliti harus mengajukan beberapa hipotesis tindakan sebagai solusi masalah. Hipotesis-hipotesis tindakan harus didukung dengan referensi yang valid.

6. Menentukan Pilihan Hipotesis Tindakan Pemecahan Masalah

Dalam bagian ini, setelah mengajukan beberapa hipotesis tindakan, peneliti harus menentukan satu pilihan tindakan sebagai solusi masalah yang didukung oleh referensi yang valid.

7. Merumuskan Judul PTK

Judul PTK harus secara tegas tertulis, masalah apa yang akan dicari solusinya. Setelah itu tindakan apa yang akan dilakukan sebagai solusi.

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan, langkah berikutnya adalah:

1. Menyusun Perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan (RPP)
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana yang diperlukan di kelas.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Misalnya: mampu mengerjakan tugas dengan baik dan tidak berhenti sebelum selesai, tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran
  - b. Memantau kegiatan diskusi/kerjasama. Misalnya: mampu menyelesaikan bentuk kesulitan dalam proses pembelajaran dan tidak mudah putus asa dan mampu memecahkan masalah, baik sendiri maupun dengan kelompoknya.
  - c. Mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran. Misalnya: mampu belajar secara mandiri tanpa tergantung terhadap guru maupun temannya dan mampu mempertahankan atas pendapatnya dengan bukti yang benar.
4. Melakukan refleksi (*reflecting*)
- Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:
- a. Mencatat hasil observasi.
  - b. Mengevaluasi hasil observasi.
  - c. Menganalisis hasil pembelajaran.
  - d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di MTs Al-Azhar Guluk Manjung terdiri dari dua siklus. Namun, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperbaiki tindakan dalam setiap siklus untuk menemukan cara yang paling efektif dan efisien dari pelaksanaan strategi dan media yang diterapkan. Adapun penjelasan dari langkah-langkah pembelajaran berbasis PTK yang akan dilakukan di MTs Al-Azhar Guluk Manjung adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk penelitian ini

adalah kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena upaya mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan penelitian yang dilakukan. Berlatar belakangkan atas guru selalu menjadi orang nomor satu saat pembelajaran dikelas, guru masih setia menggunakan strategi ceramah, kurang fahamnya siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, kurangnya motivasi belajar siswa ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Maka pada tahap perencanaan ini peneliti perlu mempersiapkan diantaranya yaitu:

- a. Peneliti menyusun rencana tindakan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan berdasarkan pada materi Akhlak Tercela Kepada Allah (Riya' dan Nifaq) mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII semester genap. Rencana juga dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, metode dan langkah-langkah pembelajaran.
- b. Membuat skenario pembelajaran.
- c. Menampilkan video pembelajaran yang disediakan oleh guru sebagai masalah, dengan masing-masing kelompok menyelesaikan sesuai dengan tugas/perintah dalam lembar permasalahan.
- d. Membuat lembar observasi, diantaranya lembar observasi motivasi belajar siswa yang diisi oleh peneliti sekaligus berperan sebagai guru.
- e. Membuat pretest dan posttest yang diberikan pada awal penelitian atau pra siklus yang berupa test pilihan ganda untuk mengukur tingkat motivasi dan hasil nilai belajar siswa.

## 2. Pelaksanaan

Dalam prosedur pelaksanaan ini bentuk yang akan dilakukan peneliti adalah:

- a. Kegiatan Awal
  - 1) Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam.
  - 2) Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan berdo'a, dan setelah itu dilakukan absensi.
  - 3) Guru memberikan motivasi agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran.
  - 4) Guru memberikan apersepsi dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
  - 5) Guru memberikan penjelasan secara garis besar tentang materi yang akan di sampaikan.

- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah prosedur model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, dan proses pembagian dibagi berdasarkan pada nilai awal pengamatan.
- 2) Guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa
- 3) Guru menampilkan video pembelajaran yang telah disediakan
- 4) Guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan persoalan di lembar kasus/permasalahan.
- 5) Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan persoalan lembar kasus/permasalahan.
- 6) Perwakilan siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil pengerjaan satu kelompok tersebut.

c. Penutup

Setelah melakukan praktik dan sudah mengumpulkan data, maka selanjutnya ialah:

- 1) Guru dan siswa mengadakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, menyimpulkan materi untuk menetapkan pemahaman siswa, dan diakhiri dengan penguatan oleh guru agar siswa melakukan pengkajian ulang di rumah tentang materi yang telah diajarkan.
- 2) Guru menyuruh siswa mempelajari materi.
- 3) Membaca do'a
- 4) Setelah selesai guru menutup dengan salam.

d. Pengamatan

Sepanjang proses pelaksanaan berlangsung seorang guru melakukan pengamatan terhadap siswa dengan cara:

- 1) Membuat Lembar Observasi Siswa

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer dengan mengisi lembar yang telah disiapkan, meliputi 4 indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: 1) keseriusan dan kegairahan peserta didik mengikuti pembelajaran, 2) kerjasama peserta didik di dalam kelompok, 3) keaktifan

peserta didik selama proses pembelajaran, dan 4) respon peserta didik terhadap penerapan strategi berbasis aktifitas.

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Kekurangan dan kelebihan yang ditemukan bisa dijadikan sebagai pedoman dalam tindakan berikutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Evaluasi dilakukan setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai siswa berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh ini dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya. Dari hasil observasi yang dilakukan bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan presentase tingkat motivasi belajar siswa dari pra siklus sampai siklus berikutnya, dengan kategori sebagai berikut: 1) sangat kurang, 2) kurang, 3) cukup, dan 4) baik.

## 2) Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada pra siklus mengenai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII. Hasil renungan dan kajian tindakan pra siklus ini, selanjutnya dipikirkan untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Alternatif ini akan dijadikan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil wawancara. Data berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil wawancara dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep

Kyai Solehuddin (*almaghfullah*) adalah pendiri Pondok Pesantren di sebuah dukuh yang disebut Buraja kemudian dinamai dengan pondok pesantren "AL-AZHAR". Beliau berasal dari Guluk Manjung Kabupaten Bluto, Kabupaten Sumenep. Pondok Pesantren Al-Azhar berdiri pada tahun 1970. Seperti halnya pondok pesantren lain, di pondok pesantren ini dikaji beberapa kitab yang meliputi bidang Fiqih dan Tauhid. Pada mulanya, pondok pesantren ini hanya masuk pada sore hari, atau lebih di kenal dengan Madrasah Diniyah.

Dari pondok pesantren inilah kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Masjid Al-Azhar sebagai simbol perjuangan dan dakwah agama, Yayasan Pendidikan yang menaungi 3 (tiga) lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Azhar, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Azhar, dan Madrasah Aliyah (MA) Al-Azhar sebagai penerus sekaligus pengembang amanah pendidikan di lingkungan masyarakat sekitar Dusun Buraja Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilul Huda awal mulanya di dirikan pada tahun 1983 M. Pertama kali di pimpin langsung dari salah satu pendiri yayasan, yaitu Kyai Jumairah, beliau memimpin pada tahun 1983 sampai dengan tahun 1995. Lalu pada tahun 1995 sampai tahun 2010 diganti oleh saudara beliau yakni Kyai Rofi'ie. Setelah itu kepala madrasah diberikan kepada putranya yang bernama Rosyadi. Beliau memimpin / menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar tahun 2010 sampai sekarang.

#### 2. Profil MTs Al-Azhar Guluk Manjung

**Tabel 1.1  
DATA PROFIL MADRASAH**

NO	DATA	KETERANGAN
1	Nama Madrasah	MTs Al-Azhar
2	NSM	121235290266
3	NPSN	20583553
4	Alamat Lengkap Sekolah	Jl Syeh Umar No. 02 Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur



5	NPWP	31.421.124.4-608.000
6	Nama Kepala Madrasah	Rosyadi, S.Pd
7	No. Tlp/HP	082335150479
8	Nama Bendahara Madrasah	Thariq Aziz, S.Pd
9	No. Tlp/HP	085331849276
10	Nama Yayasan	Al-Azhar
11	Alamat Yayasan	Jl. Syeh Umar No. 02 Guluk Manjung Bluto Sumenep
12	No Tlp Yayasan	085336294500
13	No Akte Pendirian Yayasan	No. 11 tanggal 28 Mei 2021
14	Kepemilikan Tanah	Yayasan Status tanah : Milik Sendiri Luas tanah : 3800 m <sup>2</sup>
15	Status Bangunan	Yayasan
16	Banyak Ruang Kelas	5 Ruang
17	Tahun Berdiri	16 Juli 2012
18	Tahun Beroperasi	14 September 2004

### 3. Data Guru MTs Al-Azhar

**Tabel 1.2**  
**Data Guru Madrasah**

No.	Nama	Tempat & Tgl. Lahir	Jenjang Pendidikan	Jurusan
1	Rosyadi, S.Pd	Sumenep, 28/10/1993	S1	TBI
2	Jumairah, S.Pd.I	Sumenep, 04/01/1970	S1	PAI
3	Moh. Hosnan, S.Pd.I	Sumenep, 06/07/1984	S1	PAI
4	Khalili Razaq, S.Pd.I	Sumenep, 12/02/1987	S1	PAI
5	Merydatul Hasanah, S.Pd	Sumenep, 17/10/1994	S1	PAI
6	Sa'diyah, S.Pd	Sumenep, 26/06/1994	S1	PAI
7	Mathera, S.Pd.I	Sumenep, 28/10/1978	S1	PAI
8	Ummal, S.Pd.I	Sumenep, 01/07/1972	S1	PAI
9	Hasanah Hosen, S.Pd.I	Sumenep, 14/09/1982	S1	PAI
10	Qusyairi, S.Pd	Sumenep, 09/03/1996	S1	PAI
11	Muhammad Hefni, SE	Sumenep, 19/07/1995	S1	PBS
12	Zainur Ridla, S.Pd	Sumenep, 12/02/1988	S1	PBI
13	Riskiyah, SE	Sumenep, 19/10/1998	S1	PBS
14	Indiyani, S.Pd	Sumenep, 15/06/1997	S1	PBA

### 4. Sturktu Organisasi MTs Al-Azhar Guluk Manjung

**Tabel 1.3**  
**Data Struktur Organisasi Madrasah**

NO	NAMA	JABATAN
1	K. JUMAIRAH, S.Pd.I	Ketua Yayasan
2	ROSYADI, S.Pd	Kepala Sekolah
3	MOH. HELMI, S.Pd.I	Komite
4	THARIQ AZIZ, S.Pd	Bendahara

5	KHALILI RAZAQ, S.Pd.I	Kepala TU
6	MOH. HEFNI, SE	Waka Kurikulum
7	SA'DIYAH, S.Pd	Waka Kesiswaan
8	INDRIYANI, S.Pd	Waka Sarpras
9	ZAINUR RIDLA, S.Pd	Waka Humas
10	MOH. HOSNAN, S.Pd.I	Guru BP / BK

5. Keadaan Guru dan Siswa MTs Al-Azhar Guluk Manjung

**Tabel 1.4**

**Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga	Jenis Kelamin	Kualifikasi	Jumlah
1. Pendidik	Laki-laki	S1	6
	Perempuan	S1	6
2. Kependidikan	Laki-laki	S1	2
<b>Total</b>			<b>14</b>

**Tabel 1.5**

**Data Jumlah Siswa**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	10	8	18
2	VIII	8	7	15
3	IX	8	9	17
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>24</b>	<b>50</b>

6. Sarana dan Prasarana MTs Al-Azhar Guluk Manjung

**Tabel 1.6**

**Data Sarana Prasarana Madrasah**

NO	JENIS SARPRAS	JUMLAH
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4	Ruang Kelas	3 Ruang
5	Perpustakaan	1 Ruang
6	Ruang UKS	1 Ruang
7	Ruang BP/BK	1 Ruang
8	Masjid	1 Ruang

9	Kantin	1 Ruang
10	Lapangan Upacara	1 Buah
11	Kamar Mandi/WC	6 Ruang

## 7. VISI DAN MISI

- a. VISI : Mencetak lulusan yang "CERMAT" ( Cerdas, Kreatif, Beriman, Mandiri dan Berbakat), siap memasuki pendidikan yang lebih tinggi.
- b. MISI :
- Mengembangkan daya kreatif ,kecerdasan dan kompetensi .dasar melalui kegiatan pembelajaran.
  - Memberi pembinaan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri.
  - Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai agama dan budaya.
  - Membiasakan anak untuk hidup disiplin, mandiri dan bertanggungjawab.
  - Membiasakan anak untuk bersikap santun dalam segala kegiatan.
  - Menyiapkan anak untuk meraih prestasi akademik ataupun non-akademik.

Sumenep, 16 Juli 2021  
Kepala MTs Al-Azhar



**ROSYADI, S.Pd**

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pra Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung dengan jumlah 18 siswa putra dan putri. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat Motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Peneliti melakukan prasurvei ke kelas untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. Dari hasil prasurvei tersebut, peneliti memperoleh temuan-temuan berupa pada saat pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan. Saat suasana seperti ini, siswa merasa bosan dan kurang bermotivasi dalam belajar, sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri, dan ramai yang membuat suasana pembelajaran tidak kondusif.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Namun siswa hanya diam dan tidak memberikan tanggapan. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan hanya satu, dua siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Dengan kondisi kelas seperti ini, bahwa guru kurang mampu menghidupkan suasana pembelajaran di kelas sehingga pemahaman siswa terhadap materipun sangat rendah.

Untuk selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi pra siklus dengan menggunakan lembar observasi siswa berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Hal ini bertujuan sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada evaluasi pra siklus ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu yang terdiri dari pengamatan motivasi belajar siswa.

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan pra siklus dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.7**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Variabel yang diamati						Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	Ainur Rizqoini	√	√	√	√	√		4	Cukup
2	Al Fikri	√		√	√			3	Kurang
3	Anisatul Fitriyah	√	√	√	√	√	√	6	Baik
4	Anni Rifqotul Laili	√	√	√	√		√	5	Cukup
5	Aulia Tanzil	√	√			√	√	4	Cukup
6	Faidal Barokah	√		√	√	√		4	Cukup
7	Fathor Rosi		√		√		√	3	Kurang
8	Herlina	√	√	√	√	√	√	6	Baik
9	Ibnul Arobi	√	√				√	3	Kurang
10	Ila Rohmaniya Putri	√	√	√		√	√	5	Cukup
11	Iklilah Qodlin Nada	√	√	√	√	√	√	6	Baik

12	Moh. Ainul Yaqin	√	√	√		√		4	Cukup
13	Moh. Habibi	√	√			√		3	Kurang
14	Moh. Rofik Hidayatullah		√	√	√			3	Kurang
15	Roy Hanafi	√	√		√			3	Kurang
16	Sholeh Abdi Maulana		√	√		√		3	Kurang
17	Sulaiha	√	√	√	√	√	√	6	Baik
18	Qurrotun Nisa	√		√	√	√	√	5	Cukup

Keterangan Penilaian:

Skor 0 - 1 = Sangat kurang

Skor 2 - 3 = Kurang

Skor 4 - 5 = Cukup

Skor 6 = Baik

Keterangan aspek yang dinilai:

1 = Menunjukkan gairah dalam belajar.

2 = Menunjukkan keseriusan dalam berfikir.

3 = Menunjukkan kerja sama dalam kelompok.

4 = Menunjukkan keaktifan di dalam kelas.

5 = Menunjukkan adanya sharing dalam diskusi.

6 = Menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya.

Presentase tingkat motivasi siswa/siswi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Motivasi Belajar	Jumlah	Presentase
Sangat kurang	-	0
Kurang	7	38,88 %
Cukup	7	38,88 %
Baik	4	22,22 %

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar menunjukkan, dari jumlah 18 siswa di kelas VII, siswa yang memiliki motivasi dengan sangat baik mencapai 22,22 % atau 4 siswa, dan siswa yang memiliki motivasi cukup baik mencapai 38,88 % atau 7 siswa, sedangkan siswa yang memiliki motivasi kurang baik mencapai 38,88 % atau 7 siswa saja.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan model pembelajaran menjadi factor

utama rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa terlihat tidak begitu antusias dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlaq.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya untuk melakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar, dengan lebih melibatkan peserta didik berperan aktif dengan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran di setiap siklus, alur atau tahapannya adalah empat kegiatan pembelajaran berbasis PTK yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran di siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Plan*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK.
- 2) Pengembangan materi Akidah Akhlak
- 3) Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

### b. Tindakan (*Action*)

#### 1) Kegiatan awal

- a) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- b) Mengatur tempat duduk dengan baik.
- c) Melihat kebersihan kelas.
- d) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka.
- e) Berdoa untuk memulai pembelajaran.
- f) Melakukan absensi.
- g) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- h) Memberikan semangat peserta didik dengan kegiatan ringan seperti gerakan tangan dan lain-lain.
- i) Memberikan materi pembelajaran baru yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.

#### 2) Kegiatan inti

- a) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok secara heterogen. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang mempunyai

pemahaman terbagi secara merata. Selain itu, agar mampu membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- b) Guru memutar video atau film pendek kepada setiap kelompok untuk didiskusikan.
- c) Guru memberikan gambaran analisis setiap masalah yang telah dibagikan ke setiap kelompok.
- d) Setiap kelompok dituntut untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara berdiskusi.
- e) Setiap kelompok diharapkan mampu menemukan gagasan pokok dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru.
- f) Guru ikut serta membantu dan menstimulasi agar setiap kelompok mampu menganalisis permasalahan secara detail dan detail.
- g) Siswa menulis laporan hasil diskusi kelompok berbentuk resume/rangkuman dikertas portofolio.
- h) Setelah diskusi kelompok selesai, salah satu perwakilan dari kelompok mempresentasikan secara bergiliran dari kelompok 1 sampai 3.
- i) Selama proses penyampaian materi dari setiap kelompok, siswa dari kelompok lain dipersilahkan untuk saling bertanya sesuai materi / permasalahan yang telah dipresentasikan.
- j) Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru menyimpulkan materi/masalah.

### 3) Kegiatan penutup

- a) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- b) Memberikan lembar LKPD untuk mengetahui kemampuan peserta didik berdasarkan materi yang telah dibahas.
- c) Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
- d) Guru melakukan salam penutup.

### c. Pengamatan (*Observation*)

Dalam kegiatan pengamatan (*observation*), peneliti mengamati tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang bagi siswa yang menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diteliti.

Adapun hasil dari pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil dari pengamatan atau pengumpulan data pada siklus 1 adalah sebagai berikut:**

**Tabel 1.8**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1**

No	Nama Siswa	Variabel yang diamati						Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	Ainur Rizqoini	√	√	√	√	√	√	6	Baik
2	Al Fikri	√		√	√			3	Kurang
3	Anisatul Fitriyah	√	√	√	√	√	√	6	Baik
4	Anni Rifqotul Laili	√	√	√	√	√	√	6	Baik
5	Aulia Tanzil	√	√		√	√	√	5	Cukup
6	Faidal Barokah	√		√	√	√		4	Cukup
7	Fathor Rosi	√	√	√	√	√	√	6	Baik
8	Herlina	√	√	√	√	√	√	6	Baik
9	Ibnul Arobi	√	√	√			√	4	Cukup
10	Ila Rohmaniya Putri	√	√	√	√	√	√	6	Baik
11	Iklilah Qodlin Nada	√	√	√	√	√	√	6	Baik
12	Moh. Ainul Yaqin	√	√	√		√		4	Cukup
13	Moh. Habibi	√	√			√	√	4	Cukup
14	Moh. Rofik Hidayatullah		√	√	√			3	Kurang
15	Roy Hanafi	√	√		√	√		4	Cukup
16	Sholeh Abdi Maulana		√	√		√		3	Kurang
17	Sulaiha	√	√	√	√	√	√	6	Baik
18	Qurrotun Nisa	√	√	√	√	√	√	6	Baik

Keterangan Penilaian:

Skor 0 - 1 = Sangat kurang

Skor 2 - 3 = Kurang

Skor 4 - 5 = Cukup

Skor 6 = Baik

Keterangan aspek yang dinilai:

1 = Menunjukkan gairah dalam belajar.

2 = Menunjukkan keseriusan dalam berfikir.

3 = Menunjukkan kerja sama dalam kelompok.



- 4 = Menunjukkan keaktifan di dalam kelas.
- 5 = Menunjukkan adanya sharing dalam diskusi.
- 6 = Menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya.

Presentase tingkat motivasi siswa/siswi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Motivasi Belajar	Jumlah	Presentase
Sangat kurang	-	0
Kurang	3	16,66 %
Cukup	5	27,77 %
Baik	10	55,55 %

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I, hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menggunakan metode belajar konvensional. Peserta didik sudah mampu menunjukkan motivasi belajar di dalam kelas, dimana masing-masing dari peserta didik mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Namun, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I belum mendapatkan hasil maksimal, karena strategi belajar ini baru diterapkan pertama kalinya sehingga membutuhkan penyesuaian terhadap peserta didik. Selain itu, belum semua siswa menunjukkan motivasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil observasi motivasi belajar menunjukkan, dari jumlah 18 siswa di kelas VII, siswa yang memiliki motivasi dengan sangat baik mencapai 55,55 % atau 10 siswa, dan siswa yang memiliki motivasi cukup baik mencapai 27,77 % atau 5 siswa, sedangkan siswa yang memiliki motivasi kurang baik mencapai 16,66% atau 3 siswa saja.

Hambatan lain yang menjadi penyebab kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan adalah kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti kondisi kelas yang berada di pinggir jalan, untuk menciptakan kenyamanan pada peserta didik. Hal ini menyebabkan masalah dalam kelancaran penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*,

karena di dalam kelas terasa panas yang mengakibatkan sulitnya peserta didik untuk fokus menerima materi yang disampaikan. Jadi perlunya siklus berikutnya untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya demi mencapai kesempurnaan proses pembelajaran.

### 3. Siklus II

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini, kegiatan pembelajarannya tetap dilakukan di dalam kelas.

Tahap dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis PTK masih tetap sama dengan siklus sebelumnya (siklus I), dimana proses pembelajarannya melalui serangkaian empat kegiatan yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran di siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Perencanaan (*plan*)

- 1) Menyusun perbaikan proses pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK.
- 3) Pengembangan materi Akidah Akhlak pada materi Akhlak Tercela Kepada Allah (Perilaku Riya').
- 4) Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 6) Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### b) Tindakan (*action*)

##### 1. Kegiatan awal

- a) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- b) Mengatur tempat duduk siswa dengan baik
- c) Melihat kebersihan kelas.
- d) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka.
- e) Berdo'a untuk memulai pembelajaran.
- f) Melakukan absensi.
- g) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

- h) Mengaitkan materi pembelajaran yang dibahas minggu lalu dengan yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.
  - i) Memberikan semangat peserta didik dengan kegiatan ringan seperti memijat pundak temannya, melakukan game-game kecil, dll.
  - j) Menyampaikan SK, KD, Indikator dan Tujuan yang harus dicapai dalam materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Kegiatan inti
- a) Menayangkan PPT tentang materi Akhlak Tercela Kepada Allah (perilaku Riya')
  - b) Memperhatikan PPT dengan seksama oleh peserta didik agar memancing gambaran materi yang akan dipelajari.
  - c) Guru menanyakan tentang gambar yang ditayangkan kepada seluruh peserta didik.
  - d) Memutar video tentang contoh perilaku riya' sebagai bahan diskusi peserta didik
  - e) Guru membentuk kelompok menjadi 3 bagian secara heterogen
  - f) Guru membagikan lembaran permasalahan dari hasil video yang telah dilihatnya kepada setiap kelompok.
  - g) Guru menyuruh peserta didik untuk meneliti serta menganalisis secara dalam mengenai masalah yang harus diselesaikan secara berkelompok.
  - h) Dengan memanfaatkan media yang ada, peserta didik dituntut mampu mencari dengan cara diskusi berdasarkan kelompoknya melalui sumber yang ada maupun buku pegangan.
  - i) Peserta didik menganalisis masukan, tanggapan dan koreksi dari hasil jawaban dalam satu kelompok dan menulisnya dalam kertas volio yang telah di berikan oleh guru
  - j) Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembahsan/permasakahan yang belum paham.
3. Kegiatan penutup
- a) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
  - b) Memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik berdasarkan materi yang telah dibahas.
  - c) Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
  - d) Guru melakukan salam penutup.

c) Pengamatan (*Observation*)

Dalam kegiatan pengamatan (*Observation*), peneliti mengamati tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang bagi siswa yang menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diteliti.

Adapun hasil dari pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.9**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Variabel yang diamati						Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	Ainur Rizqoini	√	√	√	√	√	√	6	Baik
2	Al Fikri	√	√	√	√		√	5	Cukup
3	Anisatul Fitriyah	√	√	√	√	√	√	6	Baik
4	Anni Rifqotul Laili	√	√	√	√	√	√	6	Baik
5	Aulia Tanzil	√	√	√	√	√	√	5	Baik
6	Faidal Barokah	√	√	√	√	√	√	6	Baik
7	Fathor Rosi	√	√	√	√	√	√	6	Baik
8	Herlina	√	√	√	√	√	√	6	Baik
9	Ibnul Arobi	√	√	√	√	√	√	6	Baik
10	Ila Rohmaniya Putri	√	√	√	√	√	√	6	Baik
11	Iklihah Qodlin Nada	√	√	√	√	√	√	6	Baik
12	Moh. Ainul Yaqin	√	√	√	√	√	√	6	Baik
13	Moh. Habibi	√	√	√	√	√	√	6	Baik
14	Moh. Rofik Hidayatullah	√	√	√	√	√	√	5	Baik
15	Roy Hanafi	√	√		√	√	√	5	Cukup
16	Sholeh Abdi Maulana	√	√	√		√	√	5	Baik
17	Sulaiha	√	√	√	√	√	√	6	Baik
18	Qurrotun Nisa	√	√	√	√	√	√	6	Baik

Keterangan Penilaian:

Skor 0 - 1 = Sangat kurang

Skor 2 - 3 = Kurang

Skor 4 - 5 = Cukup

Skor 6 = Baik

Keterangan aspek yang dinilai:

- 1 = Menunjukkan gairah dalam belajar.
- 2 = Menunjukkan keseriusan dalam berfikir.
- 3 = Menunjukkan kerja sama dalam kelompok.
- 4 = Menunjukkan keaktifan di dalam kelas.
- 5 = Menunjukkan adanya sharing dalam diskusi.
- 6 = Menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya.

Presentase tingkat motivasi siswa/siswi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Motivasi Belajar	Jumlah	Presentase
Sangat Kurang	-	0
Kurang	-	0
Cukup	2	11,11 %
Baik	16	88,88 %

d) Refleksi (*Reflection*)

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya (siklus I). Peserta didik mulai menyesuaikan dan sudah faham kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga pelaksanaan pembelajaranpun mampu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target.

Dengan demikian, hasil pencapaian pada siklus II, peneliti sudah mencapai hasil pembelajaran yang baik dari motivasi belajar siswa. Sehingga tidak perlu adanya pelaksanaan siklus selanjutnya atau siklus III, karena target yang telah diinginkan sudah terpenuhi.

**C. Analisis Data Per Siklus**

Analisis data bisa juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data merupakan bagian yang amat penting, sebab dengan analisislah suatu data dapat diberi makna yang berguna untuk masalah penelitian. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya apabila tidak dianalisis terlebih dahulu. Beberapa tujuan dari analisis data antara lain untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya dibuat berdasaraka pendugaan dan pengujian hipotesis.

## 1. Siklus I

Dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran berbasis PTK, terdapat empat tahap yang harus dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh data, yaitu hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung mata pelajaran Akidah Akhlak. Model yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah *Problem Based Learning*. Hasil penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat diamati pada tiga aspek yakni motivasi peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dari guru, motivasi semangat peserta didik dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, dan motivasi peserta didik dalam merespon aktivitas pembelajaran.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.10**

**Hasil analisa pengamatan motivasi belajar siswa siklus I**

Uraian	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat kurang	0	-	-
Kurang	1	3	16,66 %
Cukup	2	5	27,77 %
Baik	3	10	55,55 %

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, sudah terjadi perubahan pada peserta didik yang lebih baik jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada pra siklus. Motivasi peserta didik cukup baik dalam mengikuti pembelajaran, namun kurang begitu maksimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 55,55 % atau 10 siswa yang menunjukkan motivasi dengan baik dan 27,77 % atau 5 siswa yang menunjukkan motivasi cukup baik. Dengan begitu masih ada 3 siswa yang belum menunjukkan motivasi mereka dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di MTs Al-Azhar Guluk Manjung.

## 2. Siklus II

Dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran berbasis PTK, terdapat empat tahap yang harus dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh data, yaitu hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung mata pelajaran Akidah Akhlak.

Model yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah *Problem Based Learning*. Hasil penelitian siklus II adalah sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat diamati pada tiga aspek yakni Motivasi peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dari guru, Motivasi peserta didik dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, dan Motivasi peserta didik dalam merespon aktivitas pembelajaran.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.11**

**Hasil Analisa Pengamatan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II**

<b>Uraian</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
Sangat kurang	0	-	-
Kurang	1	-	-
Cukup	2	2	11,11 %
Baik	3	16	88,88 %

Pembelajaran pada siklus II ini memperoleh hasil yang sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya (siklus I). Peserta didik mulai menyesuaikan dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga pelaksanaan pembelajaranpun berjalan dengan lancar, antusias dan baik.

Siswa sudah mampu menunjukkan motivasi dalam proses belajar. Peserta didik sudah baik dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaranpun sudah maksimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 15 siswa yang menunjukkan motivasi dengan baik dan 2 siswa yang menunjukkan motivasi cukup baik. Tiga siswa yang dalam motivasi cukup baik kiranya masih bisa terpacu untuk menjadi baik, melihat hampir semua teman sudah adanya motivasi semangat dalam proses belajar mengajar.

Dengan begitu, dapat diambil sebuah nilai benang merah sudah lebih dari peserta didik yang sangat memiliki motivasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti telah mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan harapan, karena siswa khususnya siswa laki-laki mulai aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Subjek penelitian atau siswa sudah mulai mau diberi tugas melakukan presentasi di depan kelas dari yang sebelumnya tidak

mau sama sekali untuk melakukan presentasi di depan kelas. Mereka yang awalnya berbicara sendiri sekarang sudah mulai fokus mengikuti pembelajaran. Sehingga terbukti berhasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya atau siklus III.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (pra siklus), ditemukan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Diantaranya hal tersebut adalah kurangnya motivasi belajar siswa karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan kurang kreatif, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran dirasa bagi peserta didik kurang menarik dan menyenangkan, karena guru hanya menggunakan metode yang menonton yang membuat peserta didik ngobrol dengan teman sebangku dan bermain sendiri.

Dalam penelitian ini, dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tujuan untuk terus memperbaiki dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.12**  
**Perbandingan Motivasi Belajar Siswa**

Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
Motivasi Belajar	F	Presentase %	Motivasi Belajar	F	Presentase %	Motivasi Belajar	F	Presentase %
Sangat Kurang	0	0 %	Sangat Kurang	0	0 %	Sangat Kurang	0	0 %
Kurang	7	38,88 %	Kurang	3	16,66 %	Kurang	0	0 %
Cukup	7	38,88 %	Cukup	5	27,77 %	Cukup	2	11,11 %
Baik	4	22,22 %	Baik	10	55,55 %	Baik	16	88,88 %
Jumlah	18	100 %	Jumlah	18	100 %	Jumlah	18	100 %

Hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran mengalami peningkatan secara drastis di setiap siklusnya. Pada siklus I, hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang memiliki motivasi dengan baik baru mencapai 10 siswa atau 55,55 % dibanding dengan pra siklus dari siswa yang mencapai



4 siswa atau 22,22 % dari berjumlah 18 siswa di kelas VII. Hasil penelitian ini sangat jauh dari harapan karena beberapa faktor penghambat seperti kondisi ruang kelas yang kurang renovasi sirkulasi udara udara, bermain dengan teman sampingnya sehingga di dalam kelas terasa panas dan pengap serta lebih nyaman lagi. Siswa juga belum mampu melakukan penyesuaian terhadap model pembelajaran yang dilakukan serta masih banyak siswa yang masih terbiasa dengan kebiasaan belajar pasif.

Hal ini menjadi evaluasi yang dapat diperoleh pada siklus berikutnya. Kemudian di siklus II, hasil penelitian mengalami peningkatan secara drastis dimana siswa yang memiliki motivasi dengan begitu baik telah mencapai 16 siswa atau 88,88 %. Dengan demikian, dapat dilakukan bahwa motivasi belajar siswa di setiap siklus mengalami peningkatan dengan drastic dan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela Kepada Allah SWT (Perilaku Riya') dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dilaksanakan dalam 2 Siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Di mana siklus II adalah perbaikan dari siklus I
2. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi Akhlak Tercela Kepada Allah (Perilaku Riya') di kelas VII MTs Al-Azhar Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2022/2023, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap. Pada pra siklus, siswa yang menunjukkan motivasi belajar dengan baik sebanyak 4 dari 18 siswa dengan persentase 22,22 %, pada siklus I motivasi belajar siswa meningkat yakni sebanyak 10 siswa dengan persentase 55,55 %. Sedangkan di siklus II, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan secara drastis yakni 16 siswa dengan persentase 88,88 %.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Guru

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa dalam proses penelitian ini belum mencapai pada 100%. Masih ada 2 siswa dalam motivasi belajar belum mencapai baik dan 1 siswa dalam hasil belajar belum tuntas. Melihat dari latar belakang anak yang jarang masuk kelas dan sulit untuk memahami segala bentuk materi yang telah diberikan, maka seorang guru harus mampu mengawal dengan khusus agar siswa tersebut mampu untuk mengejar ketertinggalannya baik dalam meningkatkan motivasi belajar dari teman-temannya.

##### 2. Bagi Siswa

Dalam proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya untuk kelas VII, perlu menjadi catatan setiap siswa bahwa masih ada yang belum semua mencapai hasil yang baik. Bentuk motivasi belajar yang telah dilakukan selama penelitian maka perlu dilaksanakan dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung, baik mata

pelajaran Akidah Akhlak atau mata pelajaran yang lain dan terus belajar untuk menjadi siswa yang cerdas. Kerja sama antar teman harus ditingkatkan, terutama kepada teman yang belum memenuhi ketuntasan dan motivasi belajar yang kurang.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Kepada peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang lain. Dengan harapan bentuk model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan ini mampu untuk dibandingkan antara kelebihan dan kelemahan dengan strategi yang lain, sehingga mampu memilih model pembelajaran mana yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- As'adi, Basuki. (2000). *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadho. (2006). *Kumpulan Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Esti, Sri. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Hariyanto dan Warsono. (2014). *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lampiran UU Nomor. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003
- Mardiansyah, Dicky. "*Peningkatan Partisipasi Peserta didik Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) Mata Pelajaran PKN Kasus Pelanggaran HAM dan Upaya Penegakan HAM di Indonesia pada Peserta didik Kelas VIII F SMP N 1 Badegan tahun Pelajaran 2011/2012*", skripsi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2012.
- Mayangsari, Ratna. "*Peningkatan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Memilih Bahan Baku Busana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Game Tournament) Di SMK N 6 Yogyakarta*". Diakses pada tanggal 23 Desember 2018 dari <https://eprints.uny.ac.id/32804/1/Ratna%20Mayangsari%2007513241014.pdf>, diakses pada 24 Januari 2019.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: L2LPTK
- Purwanto, Ngalm. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rohmah, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Sanjaya,Wina. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Satriani, Lilis "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Negeri Ma'rang Pangkep*". Diakses pada tanggal 24 Desember 2018 dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8181/1/LILIS%20SATRIANI.pdf>, diakses pada 04 Januari 2019.
- Sukayati. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK
- Suryabrata, Sumadi. (2016). *Metodologi Penelitian*. Cet. XXVII; Jakarta: Rajawali Pers
- Syah,Muhibbin. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yunus, H. Mahmud. (1972). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/1661/1063>, diakses pada 04 Januari 2019.

<https://gurudigital.id/model-pembelajaran-pbl-pengertian-ciri-ciri-kelebihan-kekurangan-langkah/>, diakses pada 07 Februari 2019.

<http://shufiyah.wordpress.com/2013/03/03/makalah-teknik-pengumpulan-data-tes/>, diakses pada 09 Februari 2019.

## LAMPIRAN 1

### Lampiran 1 RPP Siklus 1 dan 2

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : MTs Al-Azhar Guluk Manjung  
**Guru Mapel** : Merydatul Hasanah  
**Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (Pertemuan Ke 2)  
**Kelas/Semester** : VII/Genap  
**Materi Pokok** : Akhlak Tercela Kepada Allah (Riya' Dan Nifaq)  
**Sub Materi** : Memahami Pengertian Akhlak Tercela Kepada Allah (Riya')

#### A. KOMPETENSI INTI

<b>KI 1</b>	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
<b>KI 2</b>	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
<b>KI 3</b>	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
<b>KI 4</b>	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

KOMPETENSI DASAR	IPK
3.6 Menganalisis pengertian dalil ciri-ciri dan dampak negatif sifat riya' dan nifaq	3.6.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian Akhlak tercela kepada Allah (riya dan nifaq) (C2) 3.6.2 Siswa dapat menunjukkan contoh dalil naqli dan aqli tentang riya' dan nifaq (C2)
4.6 Menyajikan contoh cara menghindari perilaku riya' dan nifaq	4.6.1 Dapat menyimpulkan Bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq (C2) 4.6.2 Siswa dapat menguraikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan (C4)

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah melakukan diskusi dan menyelesaikan proses pembelajaran (C), peserta didik (A) diharapkan dapat menjelaskan pengertian Akhlak tercela kepada Allah (riya' dan nifaq) (B) dengan benar (D)
2. Setelah melakukan diskusi dan menyelesaikan proses pembelajaran (C), peserta didik (A) diharapkan dapat menunjukkan contoh dalil naqli dan aqli tentang riya' dan nifaq (B) dengan benar (D)
3. Setelah menyimak PPT dan film pendek tentang riya' (C), peserta didik (A) diharapkan dapat menyimpulkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya' dan nifaq (B) dengan benar (D)
4. Setelah menyimak PPT dan film pendek tentang riya' (C), peserta didik (A) diharapkan dapat Menguraikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan (B) dengan benar (D)

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Faktual
  - Kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku riya' dalam fenomena kehidupan
2. Konseptual
  - Pengertian perbuatan riya' dan nifaq
  - Dalil-dalil tentang sifat riya' dan nifaq
  - Macam-macam nifaq
3. Prosedural
  - Contoh-contoh perbuatan riya'
  - Ciri-ciri perbuatan yang termasuk kategori nifaq
  - Dampak negatif dari perbuatan riya' dan nifaq

### **E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Kontekstual, TPACK
2. Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)
3. Metode : Ceramah, penugasan, Group Ressume, diskusi, presentasi

### **F. MEDIA/ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN**

1. Media/alat
  - Laptop
  - LCD Proyektor
  - Internet
2. Bahan Ajar
  - LKPD
  - Bahan Ajar
  - PPT

### **G. SUMBER BELAJAR**

- Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
- Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag RI 2019
- Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag RI 2019
- Artikel "Pengertian Sifat Riya' dan Nifaq"

- Film pendek tentang contoh sifat riya'  
<https://www.youtube.com/watch?v=wIYgwvwgL8k>

## H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><b>Orientasi</b> Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p><b>Apersepsi</b> Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi Akhlak tercela riya' yang diketahui peserta didik.</p> <p><b>Motivasi</b> Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari Akhlak tercela riya' bagi kehidupan melalui video link <a href="https://www.youtube.com/watch?v=NQycpHEFe5g">https://www.youtube.com/watch?v=NQycpHEFe5g</a></p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Pre-test dengan Google Form melalui link <a href="https://docs.google.com/forms/d/1iWSjBrkBUVAeVJIIFVaxHhDQDcmOFHiOfbpmZQsvyY/edit">https://docs.google.com/forms/d/1iWSjBrkBUVAeVJIIFVaxHhDQDcmOFHiOfbpmZQsvyY/edit</a></li> <li>• Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok</li> <li>• Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>Tahap Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dibagi menjadi 3 kelompok heterogen (kerjasama)</li> <li>• Setiap kelompok membagi tugas sebagai ketua, sekretaris, anggota (tanggung jawab)</li> <li>• Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya' dalam fenomena kehidupan (demokratis)</li> </ul> <p><b>Tahap Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil diskusi kelompok dibuat resume/rangkuman untuk dipaparkan (tanggung jawab)</li> <li>• Presentasi hasil diskusi kelompok dengan cara dibacakan didepan forum diskusi kelas (tanggung jawab)</li> <li>• Kelompok lain memberikan tanggapan baik berupa pertanyaan, penambahan, maupun sanggahan (kritis)</li> <li>• Kelompok yang presentasi memberikan respon atau jawaban atas tanggapan dari kelompok lain (lapang dada)</li> <li>• Presentasi dilakukan secara bergantian menurut urutan kelompok (disiplin)</li> </ul> <p><b>Tahap Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyempurnakan hasil diskusi kelompok yang masih belum benar dengan menerima masukan dari kelompok lain dan guru (kerja keras)</li> <li>• Penguatan terhadap hasil diskusi kelompok yang sudah benar melalui umpan balik dari guru (menghargai prestasi)</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan</li> </ul>	10 menit



	(menghargai prestasi) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran (cermat)</li> <li>• Memperhatikan dan mencatat penjelasan/informasi yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut (rasa ingin tahu)</li> <li>• Post-test dengan Google Form melalui link <a href="https://docs.google.com/forms/d/1b4bspnz9s_01yH6hRLSSe40QwU0_0bk5glt1TfsNYE4/edit">https://docs.google.com/forms/d/1b4bspnz9s_01yH6hRLSSe40QwU0_0bk5glt1TfsNYE4/edit</a></li> </ul>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

### 1. Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis
- Kompetensi Keterampilan: Unjuk Kerja (*Performance*)

### 2. Bentuk dan Instrumen Penilaian :

#### a. Kompetensi Sikap:

- Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun				Jumlah skor
		B T	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K	
1																		
2																		
3																		
dst																		

- Rubrik penilaian:

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

- Pedoman pen-skoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

#### b. Kompetensi Pengetahuan:

Soal Tes Tulis : Pilihan Ganda

- Kisi-kisi Penilaian Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator	Level Kognitif			Nomor Soal	Bentuk Soal
				L1	L2	L3		
3.7 Memahami pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negatif sifat riya dan nifaq	Menentukan dampak Riya'	Dampak negatif sifat riya'	Disajikan dalil, peserta didik dapat menyebutkan akibat buruk riya'	√			1	PG
	Menentukan sikap menghindari sifat riya'	Membiasakan diri menghindari sifat riya'	Peserta didik dapat mengetahui cara menghindari sifat riya'			√	2	PG

	Memahami pengertian riya'	Pengertian riya'	Disajikan narasi, peserta didik dapat menentukan pengertian riya' secara benar		√		3	PG
	Memahami pengertian nifaq	Pengertian nifaq	Peserta didik dapat menyimpulkan pengertian nifaq		√		4	PG
	Menentukan contoh perilaku riya'	Contoh perilaku riya'	Disajikan contoh perilaku, peserta didik dapat menentukan bentuk perbuatan riya'	√			5	PG
	Menentukan dampak nifaq	Dampak negatif sifat nifaq	Disajikan dalil, peserta didik dapat menyebutkan akibat buruk nifaq	√			6	PG
	Menentukan contoh perilaku riya'	Contoh perilaku riya'	Disajikan narasi, peserta didik dapat menentukan sikap yang termasuk perbuatan riya'			√	7	PG
	Menentukan contoh perilaku nifaq	Contoh perilaku nifaq	Disajikan narasi, peserta didik dapat menentukan sikap yang termasuk perbuatan nifaq		√		8	PG
	Menentukan dampak riya'	Dampak negatif sifat riya'	Peserta didik dapat menentukan perumpamaan perbuatan riya'			√	9	PG
	Menentukan contoh perilaku nifaq	Contoh perilaku nifaq	Disajikan narasi, peserta didik dapat menentukan sikap yang termasuk perbuatan nifaq			√	10	PG

**NB : LEVEL KOGNITIF**

- L1 (C1 dan C2) : Pemahaman/Pengetahuan (Mudah)
- L2 (C3) : Aplikasi (Sedang)
- L3 (C4 s.d C6) : Penalaran (Sukar)

**BENTUK SOAL**

- JLS : Jawaban Lebih dari Satu
- JD : Menjodohkan
- PG B/S : Pilihan Ganda Benar / Salah
- PG L/B : PG Lama / Baru (Model AKM)

- Rubrik penilaian :

No	Nama	Nomor Soal										Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1													
2													
3													
dst													

- Pedoman pen-skoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

## SOAL-SOAL SISWA

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D !

1. Perhatikan Sabda Rasulullah Saw berikut ! :

إِنَّ أَوْلَىٰ عِلْمٍ وَوَجْهٍ عَاطِلٍ مِّنْهُ لَمَنْ يُؤْتِيهِ هَلَاكًا  
لِّأَنَّ رِيَاءَ النَّاسِ يَمُوتُ مِثْلَ مَوْتِ الْبَشَرِ  
وَيُحْيِيهِ مِثْلَ حَيَاةِ الْبَشَرِ  
عَلَىٰ مَا كَانَتْ عَلَيْهِ عَادَتُهُ  
عَلَىٰ مَا كَانَتْ عَلَيْهِ عَادَتُهُ

Hadits di atas mengandung maksud...

- Riya' menyebabkan amal kebajikannya dikenal orang
  - Surga adalah tempat bagi orang yang beramal shaleh
  - Syarat diterimanya amal oleh Allah Swt. adalah amal yang baik
  - Perbuatan riya' mengakibatkan amal seseorang ditolak Allah Swt.
2. Pernyataan di bawah ini yang tergolong upaya menghindari riya' adalah ...
- beramal sedekah malam hari, supaya tidak ada orang yang mengetahui
  - Tidak sakit hati ketika ada orang yang mengejek perbuatan baik kita
  - Beramal secara bersama-sama, agar kelihatan amal baiknya
  - Sakit hati jika kita beramal baik tidak ada yang memberi apresiasi pujian
3. Jika Memperlihatkan perbuatan baik di depan orang lain dengan maksud ingin disanjung orang lain. Merupakan pengertian sifat . . . .
- Nifaq
  - Riya'
  - Fasik
  - Tawadhu'
4. Sikap yang menunjukkan ketidaksesuaian antara lisan, hati, dan perbuatan disebut ...
- Riya'
  - Kafir
  - Nifaq
  - Kufur
5. Seseorang yang mendirikan shalat, bersedekah, dan beramal shaleh lainnya, namun tindakannya itu tanpa didasari keimanan dalam hatinya, perbuatan tersebut dinamakan ...
- Kufur
  - Kafir
  - Syirik
  - Nifaq
6. Perhatikan QS. An Nisa' : 145 berikut !

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Sesuai ayat yang bergaris bawah akibat perbuatan nifaq, maka di akhirat nanti akan berada di ...

- a. Di neraka pinggiran
- b. Di neraka yang tengah
- c. Di neraka yang paling bawah

d. Tempat yang paling atas dari neraka

7. Perhatikan keterangan di bawah ini

- 1) Menghapus pahala amal baik
- 2) Banyak pujian kepada pelakunya
- 3) Tergolong dosa yang tidak diampuni
- 4) Termasuk orang yang berbuat dosa besar

Yang termasuk perbuatan riya' dapat berakibat negatif bagi pelakunya, yaitu

....

- a. 1 dan 2
  - b. 2 dan 3
  - c. 3 dan 4
  - d. 1 dan 4
8. Secara istilah, nifaq yaitu sikap yang tidak menentu, tidak sesuai antara ucapan dengan perbuatannya. Di bawah ini merupakan conoth perilaku nifaq, *kecuali*....
- a. Terbiasa dengan kebohongan, ingkar janji, dan khianat
  - b. Suka membual mengenai keindahan duniawi dan melupakan kehidupan akhirat
  - c. Mempunyai ranah berfikir dan bertindak secara pasti
  - d. Tidak mampu ber-amar ma'ruf nahyi munkar.
9. Dalil yang menyatakan tentang riya' termasuk syirik kecil adalah . . . .

تَقُولُوا رَبًّا زُوْهُوْلًا اَهْلًا وَّ عَمَالًا شُرْكًَا لَّيْسَ لَئِذَا سَأَلُوا

b. كُنَّا لِنَقُولَ رَبًّا زُوْهُوْلًا اَهْلًا وَّ عَمَالًا شُرْكًَا لَّيْسَ لَئِذَا سَأَلُوا  
اِذَا سَأَلُوا رَبًّا زُوْهُوْلًا اَهْلًا وَّ عَمَالًا شُرْكًَا لَّيْسَ لَئِذَا سَأَلُوا  
رَبًّا زُوْهُوْلًا اَهْلًا وَّ عَمَالًا شُرْكًَا لَّيْسَ لَئِذَا سَأَلُوا

c. لَئِذَا سَأَلُوا رَبًّا زُوْهُوْلًا اَهْلًا وَّ عَمَالًا شُرْكًَا لَّيْسَ لَئِذَا سَأَلُوا  
اِذَا سَأَلُوا رَبًّا زُوْهُوْلًا اَهْلًا وَّ عَمَالًا شُرْكًَا لَّيْسَ لَئِذَا سَأَلُوا  
رَبًّا زُوْهُوْلًا اَهْلًا وَّ عَمَالًا شُرْكًَا لَّيْسَ لَئِذَا سَأَلُوا

d. لَئِذَا سَأَلُوا رَبًّا زُوْهُوْلًا اَهْلًا وَّ عَمَالًا شُرْكًَا لَّيْسَ لَئِذَا سَأَلُوا  
اِذَا سَأَلُوا رَبًّا زُوْهُوْلًا اَهْلًا وَّ عَمَالًا شُرْكًَا لَّيْسَ لَئِذَا سَأَلُوا  
رَبًّا زُوْهُوْلًا اَهْلًا وَّ عَمَالًا شُرْكًَا لَّيْسَ لَئِذَا سَأَلُوا

10. Di dalam sebuah kelas terdapat seorang siswa yang bernama Sari. Dia selalu mengucapkan janji tapi dia tidak pernah menepati janjinya kepada teman-temannya dan teman-teman telah mempercayainya untuk menyimpan segala rahasia kepadanya tapi dia mengkhianati teman-temannya.

Dari cerita di atas, perbuatan Sari disebut . . . .

- a. Fasik
- b. Murtadin
- c. Munafik
- d. Mujahidin

### Kunci Jawaban

- |      |      |
|------|------|
| 1. D | 6. C |
| 2. B | 7. D |
| 3. B | 8. C |

**4. C**  
**5) D**

**9. A**  
**10. C**

**c. Kompetensi Keterampilan:**

- Format Penilaian Diskusi Kelompok

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Jumlah Skor (19)	Nilai
		Kemampuan bekerjasama	Keaktifan dalam kelompok	Kemampuan menerima penjelasan teman	Kemampuan menjelaskan kepada kelompok lain/presentasi		
		(3)	(6)	(3)	(7)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1							
2							
3							
dst							

- Pedoman Pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

- Penilaian sikap individu saat berdiskusi

No	Nama Siswa	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai	Keterangan
		Keaktifan				Kerjasama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
dst																

- Rubrik Penilaian:

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

- Pedoman Pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

- Format penilaian diri

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Berbuat baik karena ingin mendapat pujian / sanjungan					
2	Melaksanakan shalat karena ingin mendapat nilai baik dari guru PAI					
3	Menyindir atau menyakiti orang lain					
4	Ingin memamerkan kendaraan pribadi					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>KETERANGAN</b>						
Selalu = Skor 4		Skor 14-16 = Nilai A (Sangat baik)				
Sering = Skor 3		Skor 10-13 = Nilai B (Baik)				
Kadang-Kadang = Skor 2		Skor 6-9 = Nilai C (Cukup)				
Tidak Pernah = Skor 1		Skor 0-5 = Nilai D (Kurang)				
CATATAN :						
.....						
.....						

Guluk Manjung, ..... 2022

Mengetahui,

Kepala MTs Al-Azhar



ROSYADI, S.Pd  
S.Pd

NIP. ....  
.....

Guru Mata Pelajaran

MERYDATUL HASANAH,

NIP.



## LAMPIRAN 2

### Petikan hasil wawancara (transkrip wawancara) dengan peserta didik

No	Pertanyaan Guru	Jawaban/Respon Siswa
1	Apakah anda senang dengan pembelajaran kali ini?	Iya bu, kami senang mengikuti pembelajaran yang tadi
2	Apakah penerapan model <i>Problem Based Learning</i> mampu membuat anda lebih bergairah untuk belajar?	Ya bu tadi kami bersemangat saat pembelajaran. Karena menggunakan gambar dan video yang menjadi bahan diskusi kami bersama kelompok
3	Bagaimana kalau dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya?	Sangat berbeda bu, kalau sebelumnya kami sering ngantuk dan ingin cepat keluar karena ibu tidak memberi kesempatan kepada kami untuk memahami sendiri materi pelajaran yang dibahas.
4	Bagaimana kalau pada pelajaran selanjutnya tetap menggunakan model pembelajaran seperti ini lagi?	Sangat setuju bu. Karena kami merasa lebih aktif daripada hanya mendengarkan ceramah ibu terus.

### LAMPIRAN 3

#### Foto pada pembelajaran Siklus I dan Siklus II

##### Siklus I



##### Siklus II

